

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC  
PADA BANK UMUM DEvisa PERIODE 2018-2021***ANALYSIS OF ASSESSMENT OF BANK HEALTH LEVEL USING RGEC METHOD ON  
FOREIGN EXCHANGE COMMERCIAL BANKS 2018-2021*

Oleh:  
**Mariani Turangan<sup>1</sup>**  
**Joy Elly Tulung<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

<sup>1</sup>[turanganmariani9@gmail.com](mailto:turanganmariani9@gmail.com)

<sup>2</sup>[joy.tulung@unsrat.ac.id](mailto:joy.tulung@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Devisa dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital). Jenis penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari annual report tahunan dengan menggunakan factor RGEC. Variabel Risk Profile di ukur melalui 8 jenis risiko, Good Corporate Governace diukur dengan penilaian self assessment dari perusahaan, Earning diukur dengan menggunakan rasio ROA, NIM dan BOPO, serta Capital diukur dengan menggunakan rasio CAR. Semua Variabel akan dinilai dengan menyesuaikan table peringkat komposit dari masing-masing factor. Hasil Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Bank Umum Devisa yang menjadi sampel penelitian dalam keadaan sehat. Bank yang diteliti rata-rata memperoleh peringkat komposit 2 yang berarti sangat sehat sehingga bank dapat diasumsikan dapat menghadapi pengaruh negative baik dari lingkungan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Secara statistik menunjukkan bahwa faktor Risk Profile, GCG dan BOPO ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan saat covid-19, sedangkan pada rasio ROA, NIM dan CAR ini berarti ada perbedaan yang signifikan sebelum dan saat covid-19 periode 2018-2021.

**Kata Kunci:** tingkat kesehatan bank, metode *rgec*, *risk profile*, *good corporate governance*, dan *capital*

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the soundness of Foreign Exchange Commercial Banks using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital). This type of research is a descriptive approach. The data source for this research is secondary data taken from annual reports using the RGEC factor. The Risk Profile variable is measured through 8 types of risk, Good Corporate Governance is measured by self-assessment from the company, Earning is measured by using the ROA, NIM and BOPO ratios, and Capital is measured by using the CAR ratio. All variables will be assessed by adjusting the composite rating table for each factor. The results of the research that has been carried out show that the Foreign Exchange Commercial Banks that are the research sample are in good health. The banks studied on average obtained a composite rating of 2 which means very healthy so that the bank can be assumed to be able to face negative influences from both the company's internal and external environment. Statistically it shows that the Risk Profile, GCG and BOPO factors mean that there is no significant difference before and during Covid-19, while the ROA, NIM and CAR ratios mean that there is a significant difference before and during Covid-19 for the 2018-2021 period.

**Keywords:** bank soundness level, *rgec* method, *risk profile*, *good corporate governance*, and *capital*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kasus Covid-19 memberikan berbagai dampak bagi berbagai bidang, salah satu bidang yang terdampak besar Covid-19 yaitu bidang sektor perbankan. Perbankan merupakan salah satu industri yang bergerak dibagian lembaga keuangan yang Mencakup kelembagaan kegiatan usahanya. perbankan mempunyai peranan yang sangat

penting di Dalam memajukan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan, maka penilaian kesehatan bank perlu dilakukan. Tamba (2018) menyatakan dalam menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global, bank perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar mampu bersaing di industri perbankan. Berbagai permasalahan di perbankan yang tidak terdeteksi secara dini akan mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap indikator perbankan. Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat salah satu bank adalah Bank Umum Devisa yang merupakan bank yang telah disetujui atau ditunjuk oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk menjalankan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. karena itu, Bank Umum Devisa memiliki kelebihan yakni bisa menawarkan produk atau jasa berkaitan dengan mata uang asing dengan melakukan transfer uang ke luar negeri, jual beli valuta asing serta transaksi ekspor impor. Saat ini Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2021 tetap tinggi sebesar 144,9 miliar dolar AS. Meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir November 2021 sebesar 145,9 miliar dolar AS. Oleh sebab itu Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatan bank yang akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Tingkat kesehatan bank dapat dikatakan bank yang sehat yaitu bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat. Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian, ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat Lasta (2014). Alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning & Capital*).

Peraturan mengenai tingkat kesehatan bank telah di terbitkan bank indonesia dalam peraturan bank indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*) yang kemudian disempurnakan menjadi RGEC yang diatur dalam Surat keputusan Direksi BI (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital.*) dengan adanya peraturan tersebut bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank.

Sejalan dengan peraturan bank indonesia tersebut, telah dilakukan beberapa penelitian mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC salah satu telah dilakukan oleh Christian, Parengkuan dan Tulung (2017) dengan judul "Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015". Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa perbandingan kedua bank (Bank BRI dan Bank Mandiri) Bank Mandiri melalui hasil uji data SPSS 16.0 yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kesehatan antara Bank BRI dan Bank Mandiri selama periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dan mengembangkan perusahaannya selain itu tingkat Good Corporate Governance dari kedua bank baik Bank Mandiri ataupun Bank BRI sudah cukup baik namun masih harus ditingkatkan, agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank BRI dan Bank Mandiri tersebut dapat meningkat sehingga Bank BRI dan Bank Mandiri bisa lebih berkembang lebih baik dan lebih sehat dari sebelumnya dan kinerja dari pegawai ataupun tata kelola (Good Corporate Governance) masing-masing bank bisa menjalankan tugas-tugasnya secara baik, efektif dan efisien

Berdasarkan peneltian sebelumnya, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) pada bank umum devisa periode (2018-2021)" Untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dapat dijadikan sebagai evaluasi agar kinerja manajemen dapat di tingkatkan dan di pertahankan sesuai dengan target perbankan.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan Bank pada Bank Umum Devisa berdasarkan faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* sebelum dan saat Covid-19.

### Kesehatan Bank

Kesehatan bank Merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya (Budisantoso dan Triandaru,2005). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu : *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pentingnya tingkat kesehatan bank dalam kepercayaan masyarakat indonesia kepada bank. Selain pentingnya peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai keberadaan bank di perlukan pula penilaian tingkat kesehatan bank agar masyarakat mengetahui kinerja suatu bank Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan usahanya dengan baik, yang sanggup memenuhi kewajibannya dan menjamin dana yang di percayakan masyarakat kepada bank.

### Pendekatan RGEC

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan sebagai berikut:

#### 1. Profile Risiko (Risk Profile)

Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang wajib dinilai atas 8 (delapan) jenis Risiko.

#### 2. Good Corporate Governance

Menurut PBI Nomor 8/4/PBI/2006 *Good corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

#### 3. Earning (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

#### 4. Capital

Bank mendapatkan modal dari investasi dari pihak pemilik dana dari saat pertama kali bank berdiri sebagai modal awal usaha bank dan menampung risiko. CAR adalah Indikator yang berguna untuk mengukur modal bank.

### Penelitian Terdahulu

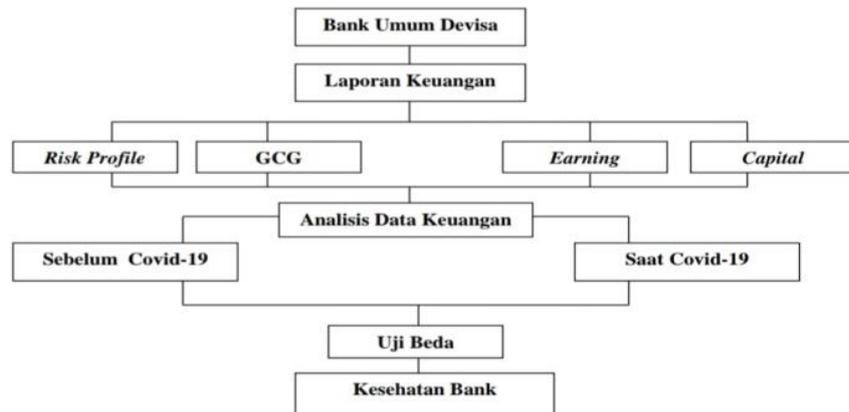
Arga, Sael dan Tulung (2018) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN periode 2014-2016. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Umum BUMN selama periode 2014-2016 mendapatkan penilaian yang sehat. Sebagai Bank Umum BUMN, bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan stakeholder. Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja bank.

Naftali, Saerang dan Tulung (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan GCG, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa Tingkat kesehatan bank yaitu RGEC berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dalam hal ini perusahaan sebaiknya tetap meningkatkan kinerjanya agar bank tetap berada pada posisi yang sehat, sehingga bisa menarik banyak investor untuk berinvestasi.

Naibaho, Mangantar dan Saerang (2022) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital Pada Bank

BRI Dan Bank Danamon Periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020: (1) Faktor Risk Profile berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPF dari Bank BRI adalah 2,36% sedangkan Bank Danamon adalah 2,8% dan FDR dari Bank BRI adalah 87,55% sedangkan Bank Danamon adalah 92,44%. (2) Faktor GCG Bank BRI dan Bank Danamon dengan kriteria baik. (3) Faktor Earnings berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai ROA dari Bank BRI adalah 3,33% sedangkan Bank Danamon adalah 2,54%, NIM dari Bank BRI adalah 7,32% sedangkan Bank Danamon adalah 8,56%, dan BOPO dari Bank BRI adalah 71,57% sedangkan Bank Danamon adalah 78,74%. (4) Faktor Capital berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR dari Bank BRI adalah 22,04% sedangkan Bank Danamon adalah 22,88%. (5) Faktor RGEC secara keseluruhan berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar >86%.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

*Sumber: kaitian Teori. 2022*

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Komparatif Kuantitatif, yaitu penelitian dengan membandingkan lebih dari satu objek penelitian untuk mendapatkan tingkatan atau urutan terhadap objek penelitian yang diteliti dan bertujuan untuk menjelaskan hasil dari pengolahan data yang diteliti. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih pada sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan tingkat kesehatan bank pada 39 Bank Umum Devisa sebelum dan saat Covid-19.

#### Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Devisa di Indonesia selama tahun 2018-2021 berjumlah 44 Bank,.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Devisa di Indonesia. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi Bank Umum Devisa di Indonesia Periode 2018-2021.

#### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data tidak langsung memberikan datanya. Data sekunder yang dibutuhkan yaitu informasi keuangan dari laporan keuangan Bank Umum Devisa tahun 2018-2021 yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variabel yang diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank UMUM DEVISA.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Risk Profile

Profil Risiko Merupakan Penilaian atas profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Mengukur factor *risk profile* dengan menggunakan 8 jenis risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko reputasi.

#### Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* (GCG) penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum. Peneliti menilai faktor GCG dengan cara melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh bank.

#### Earning

Rasio yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah ROA, NIM dan BOPO.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioal}} \times 100\%$$

#### Capital

Rasio yang digunakan adalah CAR (Capital Adequency Ratio)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji beda yaitu dengan menguji tingkat kesehatan bank sebelum dan saat adanya Covid-19.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Variabel

**Tabel 1. Hasil Nilai Rata-rata Berdasarkan Faktor RGEC**

Komponen Faktor	Rasio	Tahun				Jumlah Rata- rata Keseluruhan	Kriteria
		2018	2019	2020	2021		
Risk Profile		2,00%	2,07%	2,02%	1,97%	2,01%	Sehat
GCG	Self Assesment	2,02%	2,05%	2,05%	1,94%	2,01%	Sehat
Earning	ROA	1,25%	1,03%	0,45%	3,69%	1,60%	Sangat Sehat
	NIM	4,21%	3,82%	3,29%	3,30%	3,52%	Sangat Sehat
	BOPO	85,46%	86,16%	89,78%	95,60%	89,35%	Kurang Sehat
Capital	CAR	21,78%	22,57%	25,03%	31,12%	25,12%	Sangat Sehat

Sumber: Data Olahan (2022)

Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata Risk Profile berada pada peringkat 2 atau Sehat, selanjutnya GCG yang masih tergolong pada peringkat 2 dengan predikat Sehat, sedangkan rasio ROA dan NIM mendapatkan

peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat, dari data menunjukan bahwa ditemui nilai BOPO yang Kurang Sehat dengan peringkat 3, dan rasio CAR cenderung meningkat yang mendapatkan peringkat 1 dengan kriteria Sangat Sehat.

**Tabel 2. Hasil Nilai Rata-rata Berdasarkan Faktor RGEC**

Bank	Jumlah Peringkat Komposit Tahun 2017-2021
Bank Umum Devisa	317
Hasil rata-rata	$317/39 \times 100 = 81,28$
Kriteria	SEHAT

Sumber: Data Olahan (2022)

Hasil analisis tingkat Kesehatan Bank Umum Devisa berdasarkan metode RGEC Periode 2018-2021 pada tabel 2 menunjukan bahwa kinerja bank berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) yaitu dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) secara keseluruhan berada pada peringkat sehat.

**Tabel 3. Uji Normalitas Risk Profile dan Good Corporate Governance**

		2018-2019 RP	2020-2021 RP	2018-2019 GCG	2020-2021 GCG
N		76	76	76	76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.1053	2.0789	2.0789	2.1053
	Std. Deviation	.41885	.39203	.35640	.38571
Most Extreme Differences	Absolute	.454	.461	.482	.476
	Positive	.454	.461	.482	.476
	Negative	-.361	-.381	-.386	-.366
Test Statistic		.454	.461	.482	.476
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Tabel 3 dapat diketahui bahwa Risk Profile dan GCG tidak berdistribusi normal yang berarti  $<0,05$  dengan data beralokasi tidak normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas Faktor Earning ROA, NIM dan BOPO**

		2018-2019 ROA	2020-2021 ROA	2018-2019 NIM	2020-2021 NIM	2018-2019 BOPO	2020-2021 BOPO
N		76	76	76	76	76	76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	91.7105	46.4243	362.0263	289.3763	7846.9599	8645.6746
	Std. Deviation	114.44321	185.26730	164.04877	174.60625	3033.85455	4525.25815
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.245	.088	.126	.232	.215
	Positive	.099	.146	.088	.106	.161	.215
	Negative	-.177	-.245	-.077	-.126	-.232	-.157
Test Statistic		.177	.245	.088	.126	.232	.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.006 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Sumber : Data Olahan SPSS (2022)

Tabel 4 dapat diketahui bahwa ROA dan BOPO tidak berdistribusi normal yang berarti  $<0,05$  dengan data beralokasi tidak normal sementara NIM berdistribusi normal yang berarti  $>0,05$  dengan data beralokasinormal.

**Tabel 5. Uji Normalitas Faktor Capital CAR**

		2018-2019 CAR	2020-2021 CAR
N		76	76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2288.8947	2840.9079
	Std. Deviation	1621.70193	2011.36376
Most Extreme Differences	Absolute	.197	.215
	Positive	.197	.215
	Negative	-.152	-.101
Test Statistic		.197	.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Tabel 5 dapat diketahui bahwa CAR tidak berdistribusi normal yang berarti  $<0,05$  dengan data beralokasi tidak normal.

**Tabel 6. Uji Beda Wilcoxon Pada Bank Umum Devisa**

	2020-2021 2020-2021 RP - 2018-2019 RP	2020-2021 GCG - 2018- 2019 GCG	2020-2021 ROA - 2018- 2019 ROA	2020-2021 BOPO - 2018- 2019 BOPO	2020-2021 CAR - 2018-2019 CAR
Z	-.535 <sup>b</sup>	-.707 <sup>c</sup>	-3.702 <sup>b</sup>	-2.568 <sup>c</sup>	-5.281 <sup>c</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.593	.480	.000	.010	.000

Sumber: Data Olahan SPSS, (2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji wilcoxon di atas adalah data tidak normal, diperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada Risk Profile adalah 0,593, Karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat covid-19. tingkat signifikansi 0,480 pada GCG yang berarti nilai signifikansi  $<0,05$   $H_0$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya tingkat signifikansi pada ROA dan CAR 0,000  $<0,05$   $H_0$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Dan BOPO dengan tingkat signifikansi 0,010  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dengan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat covid-19.

**Tabel 7. Uji Beda Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	2018-2019NIM - 2020-2021NIM	72.65000	112.38938	12.89195	46.96793	98.33207	5.635	75	.000

Sumber: Data Olahan SPSS, (2022)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa ada tidaknya perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat covid-19 Dalam uji beda t-test berdasarkan nilai signifikansi dengan SPSS, dari hasil yang didapat dalam pengujian tersebut memperlihatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan saat Covid-19 pada NIM.

**Tabel 8. Uji Beda Paired Samples Test Keseluruhan Berdasarkan Faktor RGEC**

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	2018-2019 - 2020-2021	286.72789	1624.89429	76.09265	-436.26451	-137.19128	-3.768	455	.000

Sumber: Data Olahan SPSS, (2022)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa ada tidaknya perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum dan saat covid-19 Dalam uji beda t-test berdasarkan nilai signifikansi dengan SPSS, dari hasil yang didapat dalam pengujian tersebut memperlihatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan faktor RGEC sebelum dan saat Covid-19.

## Pembahasan

### Tingkat Kesehatan Bank Umum Devisa Periode 2018-2021

Tingkat Kesehatan Bank Umum Devisa dilihat dari aspek Risk Profile, GCG, ROA, dan NIM yang mendapatkan nilai rata-rata yang baik kecuali nilai rata-rata BOPO yang kurang baik. Berdasarkan tabel 2 diatas mengenai penetapan penilaian terhadap faktor RGEC secara keseluruhan selama periode 2018-2021 dengan nilai rata-rata 81,28% peringkat komposit 2 kriteria SEHAT terlihat bahwa kondisi kesehatan Bank Umum Devisa mampu mengelola dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada bank dengan baik sebagai bank sentral untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing dan mampu menunjukkan bahwa selama periode analisis bank dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negative baik dari lingkungan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan mengenai perubahan kondisi bisnis.

### **Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Devisa**

Dari penjelasan hasil uji beda menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan data berdistribusi tidak normal pada rasio Risk Profile, untuk mengetahui perbedaan sebelum periode 2018-2019 dan saat covid-19 periode 2020 dan 2021 bahwa secara umum tingkat kesehatan bank tersebut dinyatakan Sehat, dengan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil penilaian rasio Risk Profile melalui penilaian statistic, dimana hasil uji melalui Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada factor Risk Profile menerima  $H_0$  yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada factor Risk Profile baik melalui penilaian menggunakan metode RGEC maupun penilaian statistic Uji Wilcoxon Signed Rank Test, Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Mutiara (2019) dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Sebelum Dan Sesudah Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk”. Yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil penilaian Risk Profile. Ini karena aktivitas bisnis Bank Umum Devisa tidak berbeda jauh, dan mengakibatkan tingkat risiko bank juga tidak memiliki perbedaan signifikan.

Sedangkan pada factor GCG, hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada rasio GCG menerima  $H_0$  yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan. Dimana tidak terdapat perbedaan antara sebelum covid-19 periode 2018-2019 dan saat covid-19 periode 2020 dan 2021. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Oktapinanda (2022) dengan judul “Studi Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Nasional Dan Bank Swasta Di Indonesia”. Yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil penilaian GCG. ini karena Bank Umum Devisa berlandaskan pada prinsip yang sama yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran, sehingga Bank Umum Devisa tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Untuk factor Earning hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada rasio ROA menolak  $H_0$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum covid-19 periode 2018-2019 dan saat covid-19 periode 2020 dan 2021, Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ilfah Nur (2021) dengan judul Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Adanya Covid-19. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan ROA pada triwulan 3 sebelum dan setelah adanya Covid-19. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset perusahaan menjadi laba bersih akibat Covid-19. Rasio NIM menggunakan Uji Paired Sampel t-test pada rasio NIM menolak  $H_0$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum covid-19 periode 2018-2019 dan saat covid-19 periode 2020 dan 2021, Hasil ini sejalan dengan penelitian Valezka Emmanuela (2022) dengan judul Kinerja Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Bank Umum Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan NIM sebelum dan selama pandemi Covid-19. Ini karena Bank Umum Devisa memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki untuk memaksimalkan pendapatan bunga bersih. Dan Pada rasio BOPO dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test menerima  $H_0$  yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum covid-19 periode 2018-2019 dan saat covid-19 periode 2020 dan 2021, hasil ini sejalan dengan penelitian Jovie Wijaya (2018) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum Dan Sesudah Go Public” yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum Go Public dengan BOPO sesudah Go Public ini karena Bank Umum Devisa tidak memiliki perbedaan dalam mengelola modal dan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga berpengaruh pada perolehan laba bersih yang lebih tinggi.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada faktor capital menolak  $H_0$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan dari kecukupan modal. Perolehan factor CAR pada masing-masing bank menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu diatas 12% yang berarti Bank Umum Devisa mendapat peringkat komposit 1. Akan tetapi dari hasil uji statistic pada table menunjukkan bahwa ada perbedaan factor CAR sebelum covid-19 periode 2018-2019 dan saat covid-19 periode 2020 dan 2021, Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayu Sartika (2022) dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Aceh Syariah Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Metode Analisis RGEC” terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan pada masa pandemi covid19 dengan menggunakan metode analisis RGEC pada rasio CAR Ini karena Bank Umum Devisa memperoleh nilai CAR tertinggi. Permodalan bank yang kuat membantu bank dalam menutupi risiko kerugian yang mungkin terjadi. Kecukupan modal dan pengelolaan modal bank sangat penting untuk memastikan kesehatan keuangan bank.

## PENUTUP

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya baik analisis secara deskriptif maupun analisis statistic, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan pada Bank Umum Devisa dalam keadaan SEHAT, yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data data berikut:  
Faktor Risk Profile. Berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Rank Test tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Umum Devisa sebelum dan saat covid-19 yaitu dengan melihat nilai sig.  $0.593 > 0.05$ . Faktor GCG, Berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Rank Test tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Umum Devisa sebelum dan saat covid-19 yaitu dengan melihat nilai sig.  $0.480 > 0.05$ . Faktor Earnings yaitu dengan rasio ROA, NIM dan BOPO. Berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Umum Devisa sebelum dan saat covid-19 yaitu dengan melihat nilai sig.  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan Uji Paired Sample t-test untuk rasio NIM terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Umum Devisa sebelum dan saat covid-19 yaitu dengan melihat nilai sig.  $0.000 < 0.05$ . Dan untuk BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Umum Devisa sebelum dan saat covid-19 yaitu dengan melihat nilai sig.  $0.010 > 0.05$ . Faktor Capital yaitu dengan rasio CAR. Uji Wilcoxon Signed Rank Test terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Umum Devisa sebelum dan saat covid-19 yaitu dengan melihat nilai signifikan  $0.000 < 0.05$
2. Penilaian tingkat kesehatan bank yang ditinjau keseluruhan dari factor RGEC menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan Bank Umum Devisa Sebelum dan Saat Covid-19.

**Saran**

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan bagi seluruh Bank Umum Devisa terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank khususnya bagi manajemen bank, bank harus meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh baik dari penanganan risiko, pengelolaan aset, penerapan strategi, dan yang paling pertama yaitu peningkatan dalam bidang *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indicator rasio keuangan lainnya dalam pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi\\_130111.aspx&psig=AOvVaw3IrVCKf3x-cAQHWwy2Sbgg&ust=1667979718381099](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx&psig=AOvVaw3IrVCKf3x-cAQHWwy2Sbgg&ust=1667979718381099)
- Budisantoso dan Triandaru, (2005). *Kesehatan Bank*, Penerbit: academia.edu. [https://www.academia.edu/9233290/Pengertian\\_Bank\\_Pengertian\\_Kesehatan\\_Bank](https://www.academia.edu/9233290/Pengertian_Bank_Pengertian_Kesehatan_Bank)
- Christian, F.J., Parengkuan, T., dan Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2 Juni, Hal.530 - 540. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15717>
- Emmanuela.V., & Widianingsih. L.(2022) Kinerja Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Bank Umum Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal pendidikan akuntansi dan keuangan*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/43747>
- Ilfah Nur, (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Adanya Covid-19. *Skripsi ekonomi akuntansi universitas muhammadiyah makasar*. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19825-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19825-Full_Text.pdf)
- Lathifah lina, (2017). "Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Model Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". *Jurnal. Pendidikan akuntansi*

dan keuangan. <http://docplayer.info/141059125-Analisis-kesehatan-bank-menggunakan-model-rgec-risk-profile-good-corporate-governance-earning-capital-pada-bank-umum-swasta-nasional-devisa.html>.

Naibaho, M., Mangantar., M & Saerang, I.,S (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital Pada Bank BRI Dan Bank Danamon Periode 2016-2020. *Jurnal Emba*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/39615/36219>.

Putra, Oktapinanda (2022). “Studi Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Nasional Dan Bank Swasta Di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/17271>

Sael, A., & Tulung, J.E. 2018. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Periode 2014-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, manajemen, Bisnis dan Akuntansi*,6(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view>

Saerang, N.,& Tulung, J.E. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/21024/20735>

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, Jakarta

Sartika, Ayu (2022).Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Aceh Syariah Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Metode Analisis RGEC.Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh 2022 M/1443 H. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21955/1/Ayu%20Sartika%2C%20170603009%2C%20FEBI%2C%20PS%2C%20085372992015.pdf>

Tamba.E.,B.,A, Fuadah.L.,L & Aryanto.A(2018).Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEL. *Jurnal penelitian dan pengembangan akuntansi Vol. 12 No. 1*. <https://www.neliti.com/id/publications/286828/analisis-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-dengan-menggunakan-metode-rgec-pada-ba>

Utami, Dyah Mutiara (2019). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Sebelum Dan Sesudah Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI). <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/698>

Wijaya, Jovie (2018) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum Dan Sesudah Go Public (Studi Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2011-2016). *Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/4818/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>.